



Strengthening Geber Pangaji Volunteers Efforts to Improve the Quality of Al-Quran Learning in Batukaras Village

Nenng Nuermalasari¹, Irpan Ilmi^{2*}, Andi Abdul Hanafi³, Shabilla Aulia Kurni⁴, Alfi Salma Fauziya⁵

STIT NU Al Farabi Pangandaran

Corresponding Author: Irpan Ilmi irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword: Geber pangaji, maghrib reciting the Koran, Qur'an illiteracy

Received : 17 July

Revised : 19 August

Accepted: 29 September

©2023 Nuermalasari, Ilmi, Hanafi, Kurni, Fauziya: his is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Pangandaran Chapter of Indonesia Mengaji Collaboration which is realized under the name Pangandaran Mengaji Empowerment Movement (GEBER PANGAJI) is a program that seeks to eradicate Qur'an illiteracy, and consists of 2 main programs, namely intended for elementary-high school/K students, and for the community general.. The aim of this service is to: Improve the culture of Maghrib Koran recitation, realize the formulation of the Maghrib Koran program, and provide quality human resources in the religious field. Implementation of community. method with the following procedures: Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation and Reflection. The service target of 111 Geber Pangaji volunteers in Batukaras village, Pangandaran Regency, will be implemented in August 2023. The results of this community service are as follows; 1) increasing children's motivation to take part in Maghrib Koran recitation, 2) Implementation of optimizing the Geber Pangaji program in Pangandaran Regency, namely by having targets for achieving Maghrib Koran focusing on BTQ, Tahfidz and Fahmil Qur'an as well as an evaluation system 3) Implementation of training for Geber Pangaji volunteers.

Penguatan Relawan Geber Pangaji Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an di Desa Batukaras

Nenng Nuermalasari¹, Irpan Ilmi^{2*}, Andi Abdul Hanafi³, Shabilla Aulia Kurni⁴, Alfi Salma Fauziya⁵

STIT NU Al Farabi Pangandaran

Corresponding Author: Irpan Ilmi irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword: Geber Pangaji, Magrib Mengaji, Buta Aksara Qur'an

Received : 17 July

Revised : 19 August

Accepted: 29 September

©2023 Nuermalasari, Ilmi, Hanafi, Kurni, Fauziya: his is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kolaborasi Indonesia Mengaji Chapter Pangandaran yang diwujudkan dengan nama Gerakan Pemberdayaan Pangandaran Mengaji (GEBER PANGAJI) merupakan program yang berupaya untuk mengentaskan buta aksara Qur'an, serta terdiri dari 2 program utama yaitu diperuntukkan bagi para siswa jenjang SD-SMA/K, dan bagi masyarakat umum.. Adapun tujuan pengabdian ini untuk: Meningkatkan budaya magrib mengaji, terwujudnya formulasi program magrib mengaji, dan terpenuhinya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang keagamaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan prosedur sebagai berikut: Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation dan Reflection. Sasaran pengabdian sebanyak 111 relawan geber pangaji di desa Batukaras Kabupaten Pangandaran dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini sebagai berikut; 1)meningkatnya motivasi anak dalam mengikuti magrib mengaji, 2)implementasi dalam optimalisasi program Geber pangaji di Kabupaten Pangandaran, yaitu dengan adanya target capaian magrib mengaji fokus pada BTQ, Tahfidz dan fahmil qur'an serta sistem evaluasi 3)terlaksananya pelatihan bagi relawan geber pangaji.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan para penerus bangsa yang kaya dengan pengetahuan, mencerdaskan generasi-generasi yang memiliki kepribadian yang berak mulia atau, sebagaimana dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan memiliki beberapa jenis yang dapat diimplementasikan didalam kehidupan, pelaksanaan tersebut diantaranya pendidikan formal menurut undang-undang sistem pendidikan nasional diantaranya pendidikan formal, non formal dan informal yang harus dilaksanakan saling melengkapi dan memperkaya wawasan para penerus bangsa atau peserta didik.

Pendidikan formal Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Dan pendidikan formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang dalam hal ini pemerintah atau sebuah yayasan, Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Jenis-jenis pendidikan dari mulai pendidikan formal, nonformal dan informal yang berpengaruh besar terhadap karakter anak terdapat pada pendidikan informal dikarenakan waktu yang digunakan lebih lama, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan berjenjang akan berpengaruh pada karakter anak. Adanya kegiatan mengaji sangat berdampak untuk melepaskan kebutaan baca alqura terutama untuk generasi muda. Terlepas dari kebutaan alquran yang berisi petunjuk bagi kaum muslim, pembekalan personal mengkaji kitab-kitab asunah dan tafsir pengetahuan itu yang akan menjadi karakter pada setiap anak didik, seperti beradab pada guru, orang tua dan berakhlakul karimah.

Adanya kebijakan gerakan pengaji (gerakan pemberdayaan pengajaran mengaji) sangat berdampak besar untuk tercapainya salah satu Tujuan standar nasional pendidikan, yang secara penelitian pada mengaji mengajarkan kepada kepada anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua untuk membentuk kepribadian akhlak mulia serta kecerdasan secara keagamaan. Dampak dari kemajuan teknologi berakibat kepada kegiatan dan kebiasaan baru pada orang tua, anak-anak dan remaja, hal tersebut memiliki dampak negatif pada kegiatan

masyarakat termasuk pada kegiatan mengaji di kalangan remaja. Salah satu desa di kecamatan cijulang kabupaten pangandaran yaitu didaerah Batukaras dengan kapasitas data yang telah terdaftar di desa sebanyak 111 relawan geber pangaji merupak implentasi dari kebijakan bupati pangandaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami bermaksud melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Training of trainer relawan geber pangaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Desa Batukaras Di Kabupaten Pangandaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan para penerus bangsa yang kaya dengan pengetahuan, mencerdaskan generasi-generasi yang memiliki kepribadian yang berak mulia atau, sebagaimana dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilaksanakan memiliki beberapa jenis yang dapat diimplementasikan didalam kehidupan, pelaksanaan tersebut diantaranya pendidikan formal menurut undang-undang sistem pendidikan nasional diantaranya pendidikan formal, non formal dan informal yang harus dilaksanakan saling melengkapi dan memperkaya wawasan para penerus bangsa atau peserta didik.

Pendidikan formal Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Dan pendidikan formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang dalam hal ini pemerintah atau sebuah yayasan, Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jenis-jenis pendidikan dari mulai pendidikan formal, nonformal dan informal yang berpengaruh besar terhadap karakter anak terdapat pada pendidikan informal dikarenakan waktu yang digunakan lebih lama, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan berjejanf akan berpengaruh pada karekter anak. Adanya kegiatan mengaji sangat berdampak untuk melepaskan kebutaan baca alqura terutam unuk gnerasi muda. Terlepas dari kebutaan alquran yang berisi petunjuk bagi kaum muslim, pembekalan personal mengkaji kitab-kitab assunah dan tafsir pengetahuan itu yang akan menjadi karakter pada setiap anak didik, seperti beradab pada guru, orang tua dan berakhlakul karimah.

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batukaras menyoar pada pelaksanaan mengaji pada masyarakat, dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Batukaras adalah PAR (Participatory Action Research). Menurut Yoland Wadworth PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Partisipasi dalam geber pangaji telah dilakukan Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik pelatihan secara masyarakat di daerah Batukaras, dengan adanya pengajian ibu-ibu, usia dewasa, remaja dan anak-anak, akan tetapi permasalahan di temukan dikalah remaja di daerah Batukaras. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik penyuluhan secara langsung serta intervensi pada pemerintah desa dan relawan di wilayah penelitian kami. Bentuk pelatihan yang kami lakukan adalah terjun langsung mengajar geber pangaji dan melakukan intervensi kepada pemerintah membuat kebijakan tentang program geber pangaji. Kolaborasi Indonesia Mengaji Chapter Pangandaran yang diwujudkan dengan nama Gerakan Pemberdayaan Pangandaran Mengaji (GEBER PANGAJI) merupakan program yang berupaya untuk mengentaskan buta aksara Qur'an, serta terdiri dari 2 program utama yaitu diperuntukkan bagi para siswa jenjang SD-SMA/K, dan bagi masyarakat umum. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode Service Learning (SL) dengan prosedur sebagai berikut: Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation dan Reflection. Sasaran pengabdian sebanyak 111 relawan geber pangaji di Kabupaten Pangandaran dilaksanakan pada bulan agustus 2023. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini sebagai berikut;

1. Meningkatnya motivasi mengaji pada anak, remaja, dewasa dan orang tua dalam mengikuti geber pangaji,
2. Implementasi Training of trainer relawan geber pangaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an di Desa Batukaras sebagai formulasi dalam optimalisasi program geber pangajidi Kabupaten Pangandaran, yaitu dengan adanya target capaian, terlaksananya pelatihan bagi relawan Sehingga ditarik kesimpulan kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pelaksanaan geber pangaji di desa Batukaras dengan program pendampingan berkelanjutan sehingga geber pangaji menjadi laboratorium pendidikan islam bagi STIT NU Al farabi Pangandaran.

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batukaras menyoar pada pelaksanaan mengaji setelah magrib, dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Batukaras adalah PAR (Participatory Action Research). Menurut Yoland Wadworth PAR adalah istilah

yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Penelitian yang kami lakukan pada proses terselenggaranya geber pangaji di Desa Batukaras dengan jumlah pengajian mingguan, pengajian bulanan, 08 DKM dan 06 DTA di desa Batukaras Dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi dalam ngajar mengajar dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan.

- *Brainstorming*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah menggali informasi program mengaji dari berbagai sumber tertulis maupun elektronik, 2) Identifikasi peluang pada komunitas sebagai langkah menemukan solusi,
- *Focus*, 1) Menguraikan konsep program geber pangaji sebagai community based education, 2) menjelaskan konsep geber pangaji sebagai formulasi dalam optimalisasi program magrib mengaji.
- *Implementation*, Pendampingan geber pangaji terhadap pengajian mingguan, pengajian bulanan, kemudian pada 8 DKM dan 6 DTA di desa Batukaras Kabupaten Pangandaran.
- *Evaluation*, pengukuran dampak terhadap pengabdian yang dilakukan terhadap komunitas serta evaluasi untuk tindak lanjut dari program pengabdian agar menjadi program yang berkelanjutan bagi komunitas.
- *Reflection*, pemerintah desa, relawan dan mahasiswa melakukan refleksi keterhubungan antara pengalaman layanan mahasiswa ke masyarakat dengan kebijakan dengan menjadikan program mengaji sebagai laboratorium perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan agama islam berbasis masyarakat melalui pengembangan konsep desain geber pangaji (Kadir, 2021).



Gambar 1. Prosedur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 01 Agustus – 29 Agustus 2023. Berikut rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Kemitaraan Universitas Masyarakat dengan menggunakan metode service learning pada program pendampingan Training of trainer relawan geber pangaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an di Desa Batukaras dalam optimalisasi program geber pangaji di Desa Batukaras.

Tahap 1. *Brainstorming*

Proses untuk menghasilkan gagasan dan pemecahan masalah salahsatunya menggunakan teknik *brainstorming* (Lestari, 2022). Pada kegiatan ini, kelompok mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan magrib mengaji di Kab. Pangandaran. Teknik *Brainstorming* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) penyampaian informasi dan motivasi, 2)identifikasi dengan mengeksplorasi berbagai ide dan gagasan, 3)klasifikasi 4)verifikasi 5), dan 6)konklusi (penyepakatan) (Abdullah Sani, 2014). Pada tahap ini dilakukan untuk mengeksplorasi masalah komunitas, selajutnya mengaitkan masalah komunitas pada topik perkuliahan, mengidentifikasi fokus masalah dan peluang di komunitas dan melakukan diskusi solusi dengan komunitas (Kadir 2021).



Gambar 2. Brainstorming

Selanjutnya Tim Pengabdi mengeksplorasi lebih mendalam terhadap masalah yang terjadi pada komunitas dilakukan untuk mempotret kondisi awal sebelum pelaksanaan pengabdian, dengan hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Pre Test

No.	Uraian	Masalah Komunitas	Solusi Yang Dibutuhkan
1	Sumber daya manusia pada program magrib mengaji;	Rentang usia ustadz-ustadzah 30 - 50 tahun dan telebih banyak ustadz-ustadzah yang mendekati usia 50 tahun.	Diperlukan kaderisasi ustadz-ustadzah
2	Peserta didik yang mengikuti program magrib mengaji	Masjid paling sedikit 5 dan terbanyak 20 orang dan rata-rata sebanyak 38orang anak pada setiap masjid. Magrib mengaji terlaksana di masjid-masjid tertentu tidak menyeluruh.	Diperlukan upaya optimalisasi gerakan geber pangaji
3	Peserta didik yang mengikuti program magrib	Masih terdapat remaja yang belum lancar membaca al-qur'an.	Diperlukan metode pengajian yang menarik bagi generasi

	mengaji		milenial
4	Metode pembelajaran magrib mengaji;	Sebagian besar menggunakan metode pengajian klasikal.	Belum adanya formulasi panduan pelaksanaan program geber pangaji
5	Evaluasi magrib mengaji;	Evaluasi magrib mengaji melalui dilakukan keetika pnyuluhan pada tempat mengaji.	Belum dilakukannya evaluasi secara rutin dan berkelanjutan
6	masyarakat umum	Minimnya partisipasi kalangan remaja dan orang tua 5 sampai 10 orang dari setiap dusun yang mengikuti pengajian.	Dibutuhkannya motivasi dan penyuluhan bagi masyarakat untuk peningkatan kesadaran petingnya mengaji

Selanjutnya kelompok Pengabdian mengeksplorasi lebih mendalam terhadap masalah yang terjadi pada komunitas melalui wawancara yang dilakukan untuk mempotret kondisi awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Rentang usia peserta didik yang mengikuti magrib mengaji. Sebagian besar anak-anak yang mengikuti program magrib mengaji sebagian besar merupakan anak usia paud dan SD/MI, anak SMP/MTS ditemukan di beberapa masjid dan anak usia SMA/SMK sangat sedikit yang mengikuti magrib mengaji. Sehingga diambil kesimpulan bahwa anak usia dini sampai sekolah dasar sebagian besar masih mengikuti magrib mengaji dan remaja tergolong sedikit. Kemampuan Baca Qur'an; Rata-rata remaja sudah bisa baca alqur'an meskipun ada beberapa yang dikategorikan belum lancar. Diperlukan metode pengajian yang menarik bagi generasi milenial. Kendala program magrib mengaji; ketergantungan anak-anak dan remaja pada gadget, kurang dukungan orang tua, keaktifan peserta didik, anak malas karena banyak kegiatan disekolah, Jarak yang lumayan jauh, tidak ada sinergi orang tua dengan penyelenggara program magrib mengaji, anak-anaknya susah masuk mengaji dan tenaga pengajar kurang.

Tahap 2:Fokus



Gambar 3. Focus Group Discussion

Pendampingan pengabdian ini fokus pada penyusunan Geber pangaji. Mengingat magrib mengaji merupakan bagian dari pendidikan islam di masyarakat. Dimana kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang (Nurmadiyah, 2016). berhasil dan tidaknya proses

Pendidikan, termasuk juga pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak (Yamin, 2009).

Tahap 3:Implementasi

Pelaksanaan pendampingan Training of trainer relawan geber pangaji dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 di aula desa Batukaras, Jumlah peserta relawan sebanyak 111 relawan dari 3 orang perwakilan setiap RT di desa batukaras kecamatan cijulang.



Gambar 4. Training of trainer relawan geber pangaji

Tahap 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap komunitas sasaran pengabdian sebagai bentuk refleksi yang dilakukan dalam bentuk jurnal, tes tertulis, observasi partisipasi dengan rubrik untuk mengukur ketercapaian akademik sasaran pengabdian. (Setyowati & Permata, 2018). Evaluasi pasca pelaksanaan pendampingan. Untuk mengukur hasil pelaksanaan pendampingan tim pengabdian melakukan observasi lapangan.



Gambar 5. Kegiatan mengaji peserta didik mengaji

Dari hasil pengukuran tersebut didapat dampak program terhadap masalah komunitas diantaranya; kegiatan pendampingan memberikan manfaat bagi pada program magrib mengaji merupakan pendidikan agama berbasis komunitas/masyarakat. Training of trainer relawan geber pangaji diterapkan

dalam pelaksanaan magrib mengaji dan pengajian orang tua sebagai pedoman pelaksanaan geber pangaji sehingga meningkatkan. Penerapan setelah Training of trainer relawan geber pangaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an di Desa Batukaras pada orang tua remaja dan anak-anak, dengan beretambahnya jumlah peserta yang mengikuti pengajian berdasarkan tingkatan, akan tetapi masih belum berdampak besar peserta dari kaum remaja.

Tahap 5. Refleksi

Setelah kegiatan pengabdian selesai relawan dan mahasiswa knk melakukan refleksi terhadap dampak program pengabdian yang dilakukan. Dampak terhadap Training of trainer relawan geber pangaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an di Desa Batukaras yang telah diukur dengan penijauan pelaksanaan dari pengajian mingguan, bulanan, kegiatan DTA dan kegiatan DKM di desa Batukaras. Melalui laboratorium pendidikan tersebut diharapkan dapat terjadi kerjasama berkelanjutan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mengawal berjalannya program magrib mengaji. Mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan diantaranya ketersediaan tenaga pengajar dan peran serta masyarakat (Wahyu, 2018).

SIMPULAN

Kolaborasi Indonesia Mengaji Chapter Pangandaran yang diwujudkan dengan nama Gerakan Pemberdayaan Pangandaran Mengaji (GEBER PANGAJI) merupakan program yang berupaya untuk mengentaskan buta aksara Qur'an, serta terdiri dari 2 program utama yaitu diperuntukkan bagi para siswa jenjang SD-SMA/K, dan bagi masyarakat umum.. Adapun tujuan pengabdian ini untuk: Meningkatkan budaya magrib mengaji, terwujudnya formulasi program magrib mengaji, dan terpenuhinya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang keagamaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan dengan prosedur sebagai berikut: Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation dan Reflection. Sasaran pengabdian sebanyak 111 relawan geber pangaji di desa Batukaras Kabupaten Pangandaran dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini sebagai berikut; 1)meningkatnya motivasi anak dalam mengikuti magrib mengaji, 2)implementasi dalam optimalisasi program Geber pangaji di Kabupaten Pangandaran, yaitu dengan adanya target capaian magrib mengaji fokus pada BTQ, Tahfidz dan fahmil qur'an serta sistem evaluasi 3)terlaksananya pelatihan bagi relawan geber pangaji. Sehingga ditarik kesimpulan kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pelaksanaan magrib mengaji di kabupaten pangandaran dengan program pendampingan berkelanjutan sehingga magrib mengaji menjadi laboratorium pendidikan islam bagi STIT NU Al farabi Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

- Alviani, Endah, Setyowati, and P. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dengan dan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat [BB]*, 143-192.
- Esther, Kuntjara, Palit Herry, , Sigit Arifin Lilianny, Natadjaja Listia, and Y. B. C. yono. (2013). *Panduan Pelaksanaan Service Learning di Universitas Kristen Petra*. LPPM Universitas Kristen Petra.
- Halleyda, N., Fitriah, S. S., Motik, G. A., & Satria, Y. (2022). Upaya Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Pelatihan Time Management. *Warta LPM*, 25(4), 536-545. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.913>
- Kadir, N. A. (2021). Impelementasi Service Learning. *Shortcourse Service Learning Diktis*.
- Kartika, Rika, N. N. (2018). Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 41-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.185>
- Kartika, R., & Nurman, N. (2018). Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 141-148. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.185>
- Keputusan Menteri Agama No.150 Tahun 2013 tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR MENGAJI), (2013).
- Lestari, asih. (2022). Meningkatkan Layanan Pribadi Dalam Bimbingan dan Konseling Melalui Model Brainstroming. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(1), 56-64.
- Mardiah. Hendro, L. (2020). PENDAMPINGAN PROGRAM MAGRIB MENGAJI PADA ANAK DESA KEMUNING TUA KEC.KEMUNING. *Abdimasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, april 2020, 24-26.
- Marlina, E., Nurhasani, H. L., & ... (2021). Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Cisauheun Kota Banjar. *Proceedings ...*, 1(2), 125-139. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/521>
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawwir, A. W., & Fairuz, M. (2007). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progressif.

- Nurmadiyah, M. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar Jurnal Ilmu Keislaman Dan Peradaban*, 42–54.
- Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur , Cirebon. 5(3), 11–20. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13479>
- Peraturan Pemerintah. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara*, 2, 148–164.
- Ridwan, Andi, Kambau, Nurhira Abdul Kadir, Mutmainnah, Jamilah, and A. R. (2016). *Panduan Service Learning UIN Alaudin Makasar*. Nur Khairunnisa Press.
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said, D. E. R. H. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Al-Ibrah*, 5(2), 24–41.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Syariah, D. U. A. I. dan P. (2014). *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR Mengaji)*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Wabula, A. L., Umanailo, M. C. B., Kurniawan, R., Rusdi, M., & Nuthihar, R. (2019). *Gerakan Bupolo Maghrib Mengaji Sebagai Media Pruralisme*. 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.4955>
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tengah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31958/alfuad.v2i1.1206>
- , T. D., Budiastuti, R. E., Mulyadi, D., Ifadah, M., Aimah, S., & Yustinah, Y. (2022). Implementasi Teacher Professional Development dengan Penerapan Lesson Study di Sekolah Muhammadiyah. *Warta LPM*, 25(4), 473–486. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.783>
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Diva Press.